

## Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Nahdlatul Ulama: Studi Historis atas Lembaga Pendidikan Ma'arif dan Rabithah Ma'ahid Islamiyah

Abdul Baits

STIT Az Zahra Tasikmalaya; [abdulbaits96@gmail.com](mailto:abdulbaits96@gmail.com)

### ARTICLE INFO

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
05/03/2026	15/03/2026	22/03/2026	31/03/2026

\*Corresponding author: [abdulbaits96@gmail.com](mailto:abdulbaits96@gmail.com)

DOI:

### ABSTRACT

This study aims to analyze the historical development and contributions of the Nahdlatul Ulama Ma'arif Institute (LP Ma'arif NU) and Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) in the development of Islamic education in Indonesia. This study uses a qualitative method with a library research approach, through searching various written sources in the form of books, scientific journal articles, and relevant historical documents. Data analysis was conducted using historical research methods, which included the stages of heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The results of the study show that since the establishment of Nahdlatul Ulama in 1926, education has been a strategic instrument in preserving the Islamic traditions of Ahlussunnah wal Jama'ah while responding to the development of modernity. The strengthening of NU's educational institutions was marked by the establishment of LP Ma'arif NU, which plays a role in managing formal education such as schools and madrasas, and RMI, which coordinates the development of Islamic boarding schools as a basis for traditional education. Both institutions contribute to expanding community-based education access, instilling values of religious moderation, and encouraging social transformation through Islamic education. However, NU education also faces contemporary challenges in the form of dynamics between the charismatic authority of kiai and modern management, scientific dichotomy, and demands for the professionalization of education management in the era of globalization.

**Keywords:** *Nahdlatul Ulama, LP Ma'arif NU, Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI).*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan historis serta kontribusi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) dan Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), melalui penelusuran berbagai sumber tertulis berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen historis yang relevan. Analisis data dilakukan dengan metode penelitian sejarah yang meliputi tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak berdirinya Nahdlatul Ulama pada tahun 1926, pendidikan telah menjadi instrumen strategis dalam menjaga tradisi keislaman Ahlussunnah wal Jama'ah sekaligus merespons perkembangan modernitas. Penguatan kelembagaan pendidikan NU ditandai dengan pembentukan LP Ma'arif NU yang berperan dalam pengelolaan pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah, serta RMI yang mengoordinasikan pengembangan pesantren sebagai basis pendidikan tradisional. Kedua lembaga tersebut berkontribusi dalam memperluas akses pendidikan berbasis masyarakat, menanamkan nilai moderasi beragama, serta mendorong transformasi sosial melalui pendidikan Islam. Namun demikian, pendidikan NU juga menghadapi tantangan kontemporer berupa

dinamika antara otoritas karismatik kiai dan manajemen modern, dikotomi keilmuan, serta tuntutan profesionalisasi tata kelola pendidikan di era globalisasi.

**Kata kunci:** *Nahdlatul Ulama, LP Ma'arif NU, Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI).*



Copyright © 2026

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

## PENDAHULUAN

NU didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya sebagai sebuah organisasi keagamaan sosial, bukan bersifat politik.<sup>1</sup> Pada awalnya, NU berfungsi sebagai wadah aktivitas keagamaan kolektif (*ijtima'iyah diniyah*), yang memang menempatkan dimensi religius dan sosial sebagai pondasi utama bukan aktivitas politik.<sup>2</sup> Spirit ini kemudian terus berkembang dan tetap menjadi dasar identitas organisasi tersebut.

Sebagai sebuah organisasi keagamaan sosial, NU menaruh perhatian luar biasa pada sektor pendidikan terlihat dari jumlah pesantren dan madrasah yang berada di bawah naungannya.<sup>3</sup> Seiring waktu, perhatian tersebut meluas ke pembentukan sekolah umum serta pengembangan perguruan tinggi, sebagai wujud nyata terhadap tuntutan zaman agar masyarakat NU memiliki akses pendidikan yang lebih komprehensif.<sup>4</sup>

Langkah NU mendirikan lembaga pendidikan umum setara sekolah dan perguruan tinggi merupakan respons terhadap kebutuhan menghadapi globalisasi.<sup>5</sup> Dalam konteks ini, kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sangat penting. NU memahami bahwa penguasaan IPTEK tidak boleh dipisahkan dari nilai keagamaan, kemanusiaan, dan lingkungan sehingga pendidikan yang holistik menjadi syarat.<sup>6</sup>

Pada awalnya, pendidikan umum lebih dikaitkan dengan organisasi seperti Muhammadiyah. Namun kini NU juga mengelola berbagai jenjang pendidikan dari pesantren hingga perguruan tinggi sebagai bentuk tanggung jawab moral untuk meningkatkan daya saing warganya. Organisasi ini tetap berpegang pada nilai

---

<sup>1</sup> Fatkhul Mubin, *Sejarah dan Kiprah Nahdlatul Ulama di Indonesia*, 2020, <https://osf.io/preprints/69wjh/>.

<sup>2</sup> Jamal Syarif, *Dinamika Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam sistem pendidikan nasional* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2015), [https://www.academia.edu/download/57627683/DINAMIKA\\_LEMBAGA\\_PENDIDIKAN\\_MAARIF\\_NU\\_DA.pdf](https://www.academia.edu/download/57627683/DINAMIKA_LEMBAGA_PENDIDIKAN_MAARIF_NU_DA.pdf).

<sup>3</sup> Martin Van Bruinessen, *NU; Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru* (Lkis Pelangi Aksara, 1994), <https://www.google.com>.

<sup>4</sup> Nasrullah Nasrullah dkk., "NAHDLATUL ULAMA, TOKOH DAN KEGIATANNYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN," *Nizam : Jurnal Islampedia* 2, no. 1 (2023): 1.

<sup>5</sup> Nur Afif dkk., "Strategi Lembaga Pendidikan MA'ARIF NU Pusat Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi," *Tadarus Tarbiyah : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.31000/jkip.v4i2.7427>.

<sup>6</sup> Maulana Ridwan, "Peranan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nadhlatul Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan Islam Di Indonesia," *Fikrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2020): 53-63.

*Ahlussunnah wa al-jama'ah* dan merespon tantangan zaman dengan menyiapkan kader berdaya saing tinggi.

Tanpa melupakan peran organisasi lain dalam pengembangan pendidikan, Nahdlatul Ulama (NU) telah memainkan peran signifikan dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. NU tidak hanya membina jaringan pondok pesantren dan madrasah, tetapi juga mengelola lembaga pendidikan umum mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.<sup>7</sup> Dalam upaya memperkuat peran strategisnya, NU membentuk *Rabithah Ma'ahid al-Islamiyah* (RMI) sebagai wadah untuk mengoordinasikan kebijakan pengembangan pondok pesantren. Sementara itu, pembentukan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU bertujuan mengimplementasikan kebijakan NU di bidang pendidikan formal dan nonformal di luar pesantren, termasuk pengembangan sekolah-sekolah berbasis kurikulum nasional dan keagamaan.<sup>8</sup>

Dalam Muktamar ke-30 di Lirboyo, Kediri, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) menyoroti kelemahan internal organisasi, khususnya kesenjangan signifikan antara perencanaan program dan implementasinya yang disebabkan oleh lemahnya profesionalisme, penguasaan manajemen, serta kecenderungan pengkultusan tokoh karismatik di internal NU.<sup>9</sup> Organisasi NU memiliki tiga perangkat utama: Lembaga, Lajnah, dan Badan Otonom, yang berfungsi menjalankan kebijakan sesuai bidang masing-masing. Lembaga Pendidikan Ma'arif, sebagai salah satu dari empat belas lembaga NU, berperan penting dalam urusan pendidikan di luar pesantren. Lembaga ini bertanggung jawab atas pelaksanaan program pendidikan di berbagai jenjang organisasi, dari pusat hingga ranting.<sup>10</sup>

Sementara itu, *Rabithah Ma'ahid al-Islamiyah* (RMI) ditugaskan secara khusus untuk mengimplementasikan kebijakan NU yang berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan pondok pesantren. RMI berfungsi sebagai katalisator dan fasilitator, bertujuan untuk mendorong tradisi mandiri serta mendorong kyai dan santri untuk lebih kreatif melalui lomba karya tulis dan penguasaan teknologi pendidikan pesantren.<sup>11</sup>

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan *Rabithah Ma'ahid al-Islamiyah* (RMI) merupakan bagian integral dari struktur kelembagaan Nahdlatul Ulama (NU), yang

---

<sup>7</sup> Yusuf Hasyim, "Revitalisasi Lembaga Pendidikan Ma'arif Dalam Pengembangan Paradigma Pendidikan Nahdlatul Ulama," *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 1, no. 1 (2019): 1.

<sup>8</sup> Muhammad Amin Fathih dan Abdul Malik Karim Amrullah, "Model Pengelolaan Dan Problematika Di Lembaga Madrasah Ma'arif NU," *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies* 1, no. 2 (2022): 2.

<sup>9</sup> Ishak dan Sulaiman W, "Eksistensi Pendidikan Islam Nahdlatul Ulama," *Jurnal Pendidikan dan Konseling, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Volume 4 Nomor 5* (2022), <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/6711/5065/22102>.

<sup>10</sup> Syarif, *Dinamika Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam sistem pendidikan nasional*.

<sup>11</sup> RMI NU, "Profil - Sejarah Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) NU," 29 Agustus 2023, [https://rminukendal.com/profil/sejarah-rabithah-maahid-islamiyah-rmi-nu?utm\\_source=chatgpt.com](https://rminukendal.com/profil/sejarah-rabithah-maahid-islamiyah-rmi-nu?utm_source=chatgpt.com).

secara khusus bertugas dalam bidang pendidikan dan pengajaran, baik dalam bentuk formal seperti madrasah, sekolah, dan perguruan tinggi, maupun nonformal seperti pondok pesantren. Keduanya menjalankan mandat organisasi untuk merealisasikan kebijakan NU dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* ke dalam sistem pendidikan yang dikelola.<sup>12</sup> Selain peran edukatif, kedua lembaga ini juga memiliki fungsi strategis sebagai instrumen penjaga keseimbangan (*equi librium*) dalam tubuh organisasi, khususnya ketika orientasi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) cenderung bergeser ke ranah politik.<sup>13</sup> Dengan demikian, Lembaga Pendidikan Ma'arif dan RMI berperan dalam memastikan NU tetap konsisten sebagai organisasi sosial keagamaan yang berakar pada nilai-nilai pendidikan dan dakwah.

Dengan pendekatan historis, studi ini penting untuk dilakukan guna merekonstruksi perkembangan dan peran strategis kedua lembaga tersebut dalam membentuk sistem pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali bagaimana dinamika sosial-politik, budaya, dan keagamaan memengaruhi arah kebijakan pendidikan yang ditempuh NU dari waktu ke waktu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) untuk memperoleh data yang relevan, mengingat jenis informasi yang dikaji bersifat konseptual dan bersumber dari berbagai perspektif teoretis.<sup>14</sup> Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen-dokumen tertulis, seperti buku dan artikel jurnal ilmiah<sup>15</sup> yang berkaitan erat dengan topik "Studi Historis atas Lembaga Pendidikan Ma'arif dan *Rabithah Ma'ahid Islamiyah*." Untuk menganalisis data, peneliti menerapkan langkah-langkah ilmiah dalam kajian sejarah, meliputi proses heuristik (penelusuran sumber), kritik sumber (eksternal dan internal), interpretasi makna historis, dan penyusunan narasi historiografi<sup>16</sup>. Keseluruhan proses ini bertujuan untuk mengungkap kontribusi historis dua lembaga pendidikan di bawah Nahdlatul Ulama tersebut dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

---

<sup>12</sup> H. Muhyiddin, "Sejarah Lahirnya Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama," 3 Januari 2024, <https://www.mualliminenamtahun.net/public/berita/sejarah-lahirnya-lembaga-pendidikan-maarif-nahdlatul-ulama>.

<sup>13</sup> Syarif, *Dinamika Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam sistem pendidikan nasional*.

<sup>14</sup> Mifta Khairani dkk., "Rancangan Dan Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif: Design and Steps of Qualitative Research," *NUMBERS: Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam* 3, no. 1 (2025): 21-27.

<sup>15</sup> M. Syahrani Jailani, "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1-9.

<sup>16</sup> Faizal Arifin, *Metode Sejarah: Merencanakan dan Menulis Penelitian Sejarah* (Deepublish, 2023), [https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=av0UEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=peneliti+menerapkan+langkah-langkah+ilmiah+dalam+kajian+sejarah,+meliputi+proses+heuristik+\(penelusuran+sumber\),+kritik+sumber+\(eksternal+dan+internal\),+interpretasi+makna+historis,+dan+penyusunan+narasi+historiografi.&ots=fbbvEXbb8O&sig=3B5T9LAmzyaHeUDEljjpIA24qDY](https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=av0UEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=peneliti+menerapkan+langkah-langkah+ilmiah+dalam+kajian+sejarah,+meliputi+proses+heuristik+(penelusuran+sumber),+kritik+sumber+(eksternal+dan+internal),+interpretasi+makna+historis,+dan+penyusunan+narasi+historiografi.&ots=fbbvEXbb8O&sig=3B5T9LAmzyaHeUDEljjpIA24qDY).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Landasan Historis Pendidikan Nahdlatul Ulama

Sejarah Nahdlatul Ulama (NU) tidak dapat dipisahkan dari dinamika pendidikan di Indonesia, karena kelahiran NU pada hakikatnya merupakan bagian dari kebangkitan intelektual Islam di Indonesia pada masanya.<sup>17</sup> Organisasi keagamaan ini secara resmi berdiri pada tanggal 31 Januari 1926 M (16 Rajab 1344 H) di Surabaya atas prakarsa Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari.<sup>18</sup> Sebagaimana dijelaskan oleh Jamal Syarif (2015), tujuan pendirian NU antara lain untuk menjaga kontinuitas, mengembangkan, serta mengimplementasikan ajaran Islam berdasarkan prinsip-prinsip yang bersumber pada Al-Qur'an, Hadis, Ijma' (konsensus para ulama), dan Qiyas (analogi hukum).<sup>19</sup> NU mengadopsi pendekatan keagamaan *Ahlussunnah wal Jama'ah*, yang dalam bidang akidah merujuk kepada pemikiran Imam Abul Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi. Sementara dalam bidang fikih, NU menerima otoritas empat mazhab yakni: Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali.<sup>20</sup> Sedangkan dalam dimensi tasawuf, NU mengikuti tradisi spiritualitas yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Imam Junaid al-Baghdadi dan Imam al-Ghazali serta ulama sufi lainnya.<sup>21</sup>

Struktur organisasi Nahdlatul Ulama (NU) dipenuhi oleh berbagai institusi pendidikan, mulai dari pesantren, majelis taklim, madrasah diniyah, hingga sekolah formal dan perguruan tinggi. Dalam konteks pendidikan, NU memainkan peran sentral sebagai salah satu pelopor dalam gerakan pembaruan pendidikan Islam di Indonesia.<sup>22</sup> Sejak tahun pertama pasca-pendirian NU, tepatnya dalam Mukhtamar ke-2 pada tahun 1927, organisasi ini telah menginisiasi gerakan penggalangan dana berskala nasional yang bertujuan untuk mendirikan madrasah dan sekolah.<sup>23</sup> Selanjutnya, dalam Mukhtamar ke-3 pada tahun 1928, para pemimpin NU mencetuskan kampanye kesadaran pendidikan dengan melakukan kunjungan ke pesantren-pesantren terkemuka, seperti Pesantren Tambak Beras di bawah asuhan KH. Wahab Chasbullah, Pesantren Denanyar yang diasuh oleh KH. Bisri Syansuri, serta Pesantren

---

<sup>17</sup> Endad Musaddad, *Dinamika Ijtihad Ulama NU Dari Masa ke Masa* (Penerbit A-Empat, 2025), <https://www.google.com>.

<sup>18</sup> Miftahul Ulum dan Abd Wahid, "Fikih Organisasi (Reaktualisasi Sejarah Nahdlatul Ulama (NU) Di Indonesia)," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2019): 2, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v5i2.161>.

<sup>19</sup> Syarif, *Dinamika Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam sistem pendidikan nasional*.

<sup>20</sup> Ima Rosila dan Abdul Khobir, "Kontribusi Nahdlatul Ulama Dalam Pengembangan Pendidikan Di Indonesia Pasca-Kemerdekaan: Sebuah Kajian Sejarah Dan Transformasi Sosial," *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025): 1, <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1495>.

<sup>21</sup> Nurul Anam dkk., "Tasawuf transformatif di Indonesia," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 2 (2019): 64-75.

<sup>22</sup> Musaddad, *Dinamika Ijtihad Ulama NU Dari Masa ke Masa*.

<sup>23</sup> Khoirun Nikmah, "NAHDATUL ULAMA (NU), DARI ORGANISASI KE POLITIK: 1952-1973," *JUSAN: Jurnal Sejarah Peradaban Islam Indonesia* 1, no. 1 (2023), <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/jusan/article/view/6885>.

Nganjuk yang dipimpin oleh K. Pathudin Seror Putih.<sup>24</sup> Pada Muktamar ke-4 tahun 1929, muncul kesepakatan untuk membentuk badan khusus yang fokus dalam pengelolaan pendidikan, yaitu *Hoof Bestuur Nahdlatul Oelama* (HBNO), dengan Ustadz Abdullah Ubaid sebagai ketuanya.<sup>25</sup> Perkembangan lebih lanjut mengarah pada pendirian Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LPMNU) dalam Muktamar ke-20 yang diselenggarakan di Jakarta pada tahun 1959.

Sejak pelaksanaan muktamar-muktamar sebelumnya hingga Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-30 pada tahun 1999 di Lirboyo, Kediri, Jawa Timur, NU secara konsisten menjadikan sektor pendidikan sebagai arus utama dalam arah kebijakan organisasinya.<sup>26</sup> Komitmen ini semakin ditegaskan dalam Musyawarah Nasional (Munas) dan Konferensi Besar (Konbes) NU yang berlangsung pada 25–28 Juli 2002 di Pondok Gede, Jakarta, melalui dikeluarkannya Taushiyah Pondok Gede Tahun 2002, yang secara eksplisit menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama program NU. Untuk menindaklanjuti dan merumuskan strategi yang lebih konkret, pada tanggal 22–25 Agustus 2002 diselenggarakan Rapat Kerja Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LPMNU) bersama Musyawarah Kerja Perguruan Tinggi NU di kawasan Puncak Batu, Malang, Jawa Timur.<sup>27</sup> Dalam forum tersebut, dilakukan pematangan format, strategi, serta penyusunan panduan pengembangan pendidikan dalam lingkungan Nahdlatul Ulama.

Pendidikan di lingkungan Nahdlatul Ulama (NU) bermula dari pesantren yang didirikan oleh para kiai sepulang dari Timur Tengah, dengan fokus utama pada ilmu-ilmu keagamaan seperti fikih dan ilmu alat (*nahwu–sharaf*).<sup>28</sup> Seiring waktu, terutama pascakemerdekaan, muncul madrasah sebagai kelanjutan dari pesantren untuk menampung lulusan pesantren yang tidak menjadi kiai. NU kemudian membagi pengelolaan pendidikan menjadi dua: *Rabithah Ma'ahid Islamiyah* (RMI) untuk pesantren, dan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP Ma'arif) untuk madrasah dan sekolah.<sup>29</sup> Meski begitu, dalam praktiknya, otoritas pendidikan NU tidak sepenuhnya berada di tangan LP Ma'arif karena masih kuatnya peran sosial-kultural kiai dalam pengambilan keputusan. Hal ini menyebabkan dinamika di mana pendidikan NU seperti dipengaruhi oleh beberapa otoritas sekaligus. Tantangan lain adalah warisan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang ditinggalkan kolonialisme,

---

<sup>24</sup> Budi Sujati, "Eksistensi Nahdlatul Ulama Jawa Barat (1931-1967)" (PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), <https://digilib.uinsgd.ac.id/22283/>.

<sup>25</sup> Akhmad Sayuti dkk., "Dinamika Politik Partai Nahdlatul Ulama Di Semarang Tahun 1952-1979," *Journal of Indonesian History* 7, no. 1 (2018): 1–11.

<sup>26</sup> Muttaqin, "PEMIKIRAN DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN NU DAN MUHAMMADIYAH," *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 1 (2017): 1–39.

<sup>27</sup> Ishak dan W, "Eksistensi Pendidikan Islam Nahdlatul Ulama."

<sup>28</sup> H. Muhyidin, "Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama (1)," Desember 2023, <https://mualliminenamtahun.net/berita/sejarah-perkembangan-lembaga-pendidikan-nahdlatul-ulama-1>.

<sup>29</sup> Afif dkk., "Strategi Lembaga Pendidikan MA'ARIF NU Pusat Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi."

meskipun tokoh seperti Buya Hamka menekankan pentingnya keseimbangan duniawi dan ukhrawi sesuai nilai Islam.<sup>30</sup>

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam ranah pengembangan pendidikan, Nahdlatul Ulama (NU) telah menunjukkan peran signifikan melalui pendirian dan pengelolaan berbagai lembaga pendidikan yang tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia. Lembaga-lembaga tersebut mencakup pesantren, madrasah, serta institusi pendidikan umum mulai dari jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Sebagai bentuk konkret pelaksanaan kebijakan di bidang pendidikan, NU mendirikan *Rabithah Ma'ahid al-Islamiyah* (RMI) yang berfokus pada pengembangan pondok pesantren, serta membentuk Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan formal dan nonformal di luar lingkungan pesantren.

### Sejarah dan Transformasi Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

Hari lahir Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) kerap diperingati setiap 19 September, merujuk pada narasi yang dikemukakan oleh Zainul Arifin Djunaidi, Ketua LP Ma'arif PBNU masa khidmat 2013-2021, dalam artikelnya tahun 2016.<sup>31</sup> Ia menyatakan bahwa lembaga ini pertama kali digagas pada Mukhtar IV NU di Semarang, 17-20 September 1929, melalui pertemuan para tokoh besar NU seperti KH. A. Wahid Hasyim, KH. Mahfudz Shiddiq, dan KH. Abdullah Ubaid pada awal September 1929, atas arahan Hadratussyekh KH. M. Hasyim Asy'ari, guna merespons usulan KH. A. Wahab Hasbullah mengenai perlunya badan khusus yang mengelola pendidikan di lingkungan NU.

Meskipun terdapat perbedaan pendapat tentang tahun pasti pendiriannya antara tahun 1926, 1929, 1932, atau bahkan 1938 sejumlah muktamar seperti Mukhtar ke-4 di Semarang, Mukhtar ke-7 di Bandung, serta berbagai konferensi wilayah telah menjadi tonggak penting dalam perjalanan pembentukan lembaga ini.<sup>32</sup> Sumber-sumber historis lain, seperti *Ensiklopedia NU* dan *Antologi NU*, mengindikasikan bahwa embrio LP Ma'arif baru muncul dalam pertemuan Konsul Daerah NU Jawa Timur di Singosari pada Februari 1938, lalu dibawa ke Mukhtar XIII NU di Menes, Banten. Bahkan demikian, bukti formal dari dokumen-dokumen muktamar dan berita organisasi seperti Berita Nahdlatul Ulama (BNO) menunjukkan bahwa perhatian NU terhadap pendidikan telah muncul sejak awal berdirinya, sebagaimana tertuang dalam statuten dan peraturan rumah tangga NU tahun 1926, meski lembaga khusus

---

<sup>30</sup> Syarif, *Dinamika Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam sistem pendidikan nasional*.

<sup>31</sup> Ayung Notonegoro, "Menelusuri Ulang Sejarah Hari Lahir LP Ma'arif NU," NU Online, 19 September 2022, <https://jabar.nu.or.id/sejarah/menelusuri-ulang-sejarah-hari-lahir-lp-ma-arif-nu-lt0Vh>.

<sup>32</sup> Muhammad Syakir NF, "92 Tahun Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Berdiri," NU Online, 19 September 2021, <https://nu.or.id/fragmen/92-tahun-lembaga-pendidikan-ma-arif-nu-berdiri-vLaS0>.

seperti Ma'arif tampaknya baru dilembagakan secara struktural setelah Mukhtamar VII NU di Bandung pada 1932 sebagai Bagian Urusan Pengajaran.<sup>33</sup>

Kendati begitu, pengakuan formal terhadap LP Ma'arif NU sebagai lembaga otonom baru ditegaskan pada Mukhtamar ke-27 di Situbondo tahun 1984 dan dipertegas lagi pada Mukhtamar ke-28 tahun 1988 di Yogyakarta, yang menetapkan LP Ma'arif NU sebagai pelaksana kebijakan pendidikan dan pengajaran di bawah struktur Nahdlatul Ulama.<sup>34</sup> Saat ini, LP Ma'arif NU menjalankan peran vital sebagai instrumen pelaksana kebijakan pendidikan formal NU, dengan struktur yang mencakup semua tingkatan kepengurusan. Keberadaannya semakin diperkuat melalui keputusan Mukhtamar ke-33 tahun 2015 di Jombang dan hasil Rakernas 2023 yang menekankan penguatan tata kelola pendidikan, mutu guru, dan penyusunan kurikulum berbasis *Ahlussunnah wal Jama'ah*.<sup>35</sup>

### Sejarah dan Transformasi *Rabithah Ma'ahid Islamiyah* (RMI)

Sejak awal kemunculannya, pesantren telah berperan signifikan dalam membangun jaringan keilmuan yang kuat sekaligus menjadi bagian dari perjuangan melawan kolonialisme dan membentuk semangat kebangsaan. Jaringan ini dibentuk melalui hubungan antar-kiai serta ikatan keilmuan yang terhubung hingga ke pusat-pusat studi Islam di Timur Tengah, khususnya Mekkah dan Madinah. Namun, dalam perjalanannya, proses transmisi keilmuan tersebut mengalami transformasi lokal atau pribumisasi, menjadikan Islam sebagai bagian integral dari kultur Nusantara.<sup>36</sup>

Keberlanjutan sistem jaringan tersebut terpelihara melalui mekanisme relasi antara kiai dan santri, serta keterhubungan antarpesantren melalui alumni dan kekerabatan.<sup>37</sup> Meskipun relasi ini telah terbentuk secara organik sejak masa awal, kebutuhan akan sebuah organisasi formal yang menaungi seluruh pesantren di lingkungan Nahdlatul Ulama (NU) baru muncul setelah NU keluar dari Masyumi pada tahun 1952.<sup>38</sup> Dalam konteks inilah, pada tanggal 20 Mei 1954, KH. Achmad Syaichu dan KH. Idham Chalid menggagas berdirinya *Ittihad al-Ma'ahid al-Islamiyah*, yang kemudian bertransformasi menjadi *Rabithah Ma'ahid Islamiyah* (RMI) di bawah

<sup>33</sup> Muhyiddin, "Sejarah Lahirnya Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama."

<sup>34</sup> Fatoni Ahmad, "Peneguhan Pancasila dalam Mukhtamar NU 1984," NU Online, Mei 2020, <https://nu.or.id/fragmen/peneguhan-pancasila-dalam-mukhtamar-nu-1984-ugyF9>.

<sup>35</sup> Muhyiddin, "Sejarah Lahirnya Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama."

<sup>36</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah* (Prenada Media, 2013), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=E5sCEAAQAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Azra,+A.+\(2004\).+Jaringan+Ulama+Timur+Tengah+dan+Kepulauan+Nusantara+Abad+XVII+dan+XVIII:+Akar+Pembaruan+Islam+Indonesia.+Kencana.&ots=PWE14PdUYs&sig=xgB4vqIHv93bp\\_D6XMXxe9ekzJ0](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=E5sCEAAQAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Azra,+A.+(2004).+Jaringan+Ulama+Timur+Tengah+dan+Kepulauan+Nusantara+Abad+XVII+dan+XVIII:+Akar+Pembaruan+Islam+Indonesia.+Kencana.&ots=PWE14PdUYs&sig=xgB4vqIHv93bp_D6XMXxe9ekzJ0).

<sup>37</sup> Azmar Hidayat dkk., "Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia: Pengalaman Nahdlatul Ulama," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 2 (2025): 1364-71.

<sup>38</sup> Ilman Nafi'a, "Dinamika Relasi Nahdlatul Ulama (NU) Dan Negara," CV. Zenius Publisher, 2022, <http://repository.syekhnuurjati.ac.id/7627/>.

rekomendasi KH. Wahab Hasbullah agar organisasi ini berada dalam struktur PBNU.<sup>39</sup>

Secara struktural, RMI awalnya berstatus sebagai Badan Otonom NU, yang memiliki kemandirian relatif dalam merancang dan melaksanakan program, serta berkoordinasi langsung dengan kepengurusan di tingkat wilayah dan cabang. Namun, hasil Mukhtar NU ke-30 di Lirboyo mengubah status RMI menjadi sebuah lembaga yang melekat dalam departementasi organisasi NU.<sup>40</sup> Transformasi ini menegaskan fungsi strategis RMI dalam melaksanakan kebijakan NU pada bidang pengembangan pesantren dan pendidikan keagamaan.

Tiga fokus utama RMI dalam fase kelembagaan ini adalah: (1) membangun kapasitas tata kelola pesantren yang profesional dan berbasis pada *tafaquh fiddin*; (2) menguatkan peran pesantren sebagai agen perubahan sosial berbasis nilai-nilai luhur kepesantrenan; dan (3) membangun jejaring kerjasama baik antarpesantren maupun dengan institusi eksternal, termasuk lembaga pemerintah dan non-pemerintah.<sup>41</sup>

Namun demikian, perubahan kelembagaan ini turut membawa tantangan. Pertama, daya jangkau Pengurus Pusat RMI dalam membina dan mengkoordinasikan wilayah dan cabang masih terbatas, sehingga implementasi program sering tidak berjalan optimal di tingkat bawah. Kedua, dengan lebih dari 23.000 pesantren di bawah jejaring NU, dibutuhkan sistem manajemen yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika lokal.<sup>42</sup>

Meski menghadapi keterbatasan tersebut, RMI terus berinovasi dalam memperluas pengaruhnya. Program *Ayo Mondok*, misalnya, menjadi kampanye nasional yang berhasil meningkatkan citra pesantren, terutama di kalangan masyarakat kelas menengah urban. Selain itu, RMI turut mendorong pengakuan Hari Santri secara nasional sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi historis kaum santri. Kegiatan lain seperti *Liga Santri Nusantara* dan *Festival Sholawat Nusantara* juga menunjukkan inisiatif RMI dalam membangun kebanggaan dan identitas kolektif santri.<sup>43</sup>

Dengan demikian, perjalanan RMI merepresentasikan dinamika institusionalisasi pesantren dalam konteks modern. Transformasi dari jaringan tradisional berbasis karisma kiai menuju lembaga formal dalam struktur NU

---

<sup>39</sup> Muhamad Abror, "Sejarah Pendirian RMI PBNU," NU Online, Mei 2022, <https://www.nu.or.id/nasional/sejarah-pendirian-rmi-pbnu-Tq7Y0>.

<sup>40</sup> M. Mas'ud Said dkk., *Trajectory Visi Kemanusiaan Sarjana NU* (Publica Indonesia Utama, 2024), <https://books.google.com>.

<sup>41</sup> Suryo Setio Purnomo dkk., "Dynamics of Ma'arif Nahdlatul Ulama Education Institute," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 5, no. 3 (2023): 433–49.

<sup>42</sup> Ali Rahim, "Nahdlatul Ulama (peranan dan sistem pendidikannya)," *Al-Hikmah Journal for Religious Studies* 14, no. 2 (2013): 158–67.

<sup>43</sup> Indhar Wahyu Wira Harjo, "Konsolidasi Demokrasi Melalui Liga Santri Nusantara," *Muqoddima: Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi* 1, no. 2 (2020): 2, <https://doi.org/10.47776/MJPRS.001.02.06>.

menunjukkan respons pesantren terhadap kebutuhan zaman, tanpa kehilangan akar tradisi dan nilai keislaman yang membentuk fondasi awalnya.

### **Analisis Historis: Kontribusi dan Tantangan Pendidikan NU Masa Kini**

Secara historis, pendidikan Nahdlatul Ulama (NU) lahir dari kesadaran ulama pesantren untuk menjaga tradisi *Ahlussunnah wal Jama'ah* sekaligus merespons modernisasi pendidikan kolonial.<sup>44</sup> Sejak berdiri tahun 1926, NU telah menempatkan pendidikan sebagai instrumen utama dakwah dan transformasi sosial. Sejak Mukhtar ke-2 (1927) hingga pembentukan *Hoof Bestuur Nahdlatul Oelama* (HBNO) pada 1929, pendidikan menjadi agenda strategis organisasi. Kontribusi historis ini menegaskan bahwa pendidikan NU bukan sekadar aktivitas kelembagaan, melainkan bagian dari gerakan kebangkitan intelektual Islam Nusantara yang mengintegrasikan tradisi pesantren dan sistem madrasah modern.<sup>45</sup>

Transformasi kelembagaan pendidikan NU mengalami penguatan signifikan melalui pembentukan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP Ma'arif NU) dan Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI). LP Ma'arif NU berfungsi sebagai pelaksana kebijakan pendidikan formal, sedangkan RMI mengoordinasikan pesantren sebagai basis pendidikan tradisional.<sup>46</sup> Diferensiasi ini menunjukkan proses rasionalisasi organisasi sebagaimana dijelaskan dalam teori modernisasi struktural (Parsons, 1971). Penelitian historis menunjukkan bahwa embrio kelembagaan pendidikan NU telah muncul sejak muktamar-muktamar awal dan mengalami formalisasi bertahap hingga memperoleh legitimasi struktural penuh pada dekade 1980-an.<sup>47</sup>

Secara substantif, kontribusi pendidikan NU dapat dilihat dalam tiga dimensi utama. Pertama, dimensi ekspansi akses pendidikan berbasis masyarakat. Jaringan sekolah, madrasah, dan pesantren di bawah naungan NU memperlihatkan peran signifikan organisasi masyarakat sipil dalam mendukung sistem pendidikan nasional. Kedua, dimensi moderasi beragama. Internalisasi nilai *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *i'tidal* menjadi fondasi pembentukan habitus keagamaan moderat. Dalam kerangka teori *social reproduction* Bourdieu,<sup>48</sup> pendidikan NU mentransmisikan identitas Islam Nusantara yang adaptif dan kontekstual. Ketiga, dimensi transformasi sosial. Pesantren NU tidak hanya menjadi pusat pembelajaran, tetapi juga agen

---

<sup>44</sup> Nana Aprilia dkk., "Sejarah Pergerakan Nasional: Peran Nahdlatul Ulama dalam Dinamika Sosial-Politik dan Pembentukan Identitas Kolektif Bangsa Indonesia," *Jurnal Nirta: Studi Inovasi* 5, no. 1 (2025): 404-24.

<sup>45</sup> Myristica Imanita dkk., "Nahdlatul Ulama Sebagai Kekuatan Sosial Politik Pada Masa Pergerakan Nasional," *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah* 5, no. 2 (2025): 1-12.

<sup>46</sup> Rosila dan Khobir, "Kontribusi Nahdlatul Ulama Dalam Pengembangan Pendidikan Di Indonesia Pasca-Kemerdekaan."

<sup>47</sup> Mubin, *Sejarah dan Kiprah Nahdlatul Ulama di Indonesia*.

<sup>48</sup> Nur'aini Inayah dkk., "School as an Arena of Social Reproduction: A Phenomenological Study of Private Elementary Schools in Wonosari, Klaten," *JSPH (Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis)* 9, no. 2 (2024): 84-94.

pemberdayaan sosial dan kesadaran kritis, sejalan dengan gagasan pendidikan transformatif Freire.<sup>49</sup>

Meski memiliki fondasi historis yang kuat, pendidikan NU menghadapi tantangan kontemporer.<sup>50</sup> Pertama, adanya ketegangan antara otoritas karismatik kiai dan sistem manajemen rasional-legal dalam tata kelola lembaga pendidikan. Dalam perspektif Weberian, dinamika ini memerlukan harmonisasi agar modernisasi administratif tidak menghilangkan legitimasi kultural. Kedua, problem dikotomi ilmu agama dan ilmu umum yang merupakan warisan kolonial masih menjadi tantangan epistemologis. Konsep integrasi ilmu yang dikemukakan Al-Attas menegaskan pentingnya rekonstruksi paradigma pendidikan Islam yang holistik.<sup>51</sup> Ketiga, tantangan globalisasi dan digitalisasi menuntut profesionalisasi tata kelola, penguatan literasi digital, serta sistem manajemen berbasis data

Dengan demikian, perjalanan pendidikan NU merepresentasikan dialektika antara tradisi dan modernitas. Institutionalisasi melalui LP Ma'arif NU dan RMI menunjukkan keberhasilan adaptasi struktural tanpa kehilangan basis nilai. Namun keberlanjutan kontribusi tersebut sangat bergantung pada kemampuan reformulasi paradigma pendidikan, integrasi epistemologis, serta penguatan tata kelola profesional berbasis nilai-nilai keislaman moderat.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan di lingkungan Nahdlatul Ulama (NU) merupakan bagian penting dari dinamika historis pendidikan Islam di Indonesia yang berakar pada tradisi pesantren sekaligus merespons tuntutan modernisasi pendidikan. Sejak didirikan pada tahun 1926, NU secara konsisten menempatkan pendidikan sebagai instrumen utama dalam dakwah, pembinaan masyarakat, dan transformasi sosial. Komitmen tersebut tercermin melalui pengembangan berbagai lembaga pendidikan yang mencakup pesantren, madrasah, sekolah umum, hingga perguruan tinggi yang tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia.

Secara kelembagaan, penguatan sistem pendidikan NU diwujudkan melalui pembentukan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP Ma'arif NU) dan Rabithah

---

<sup>49</sup> Ridwan Sinara, "Reformasi Sistem Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Paulo Freire: Dari Dominasi Menuju Emansipasi Akademik," *Journal of Political Studies and Civic Engagement* 1, no. 2 (2025), [https://www.researchgate.net/profile/Ridwan-Sinara/publication/397215067\\_Reformasi\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Tinggi\\_dalam\\_Perspektif\\_Paulo\\_Freire\\_Dari\\_Dominasi\\_Menuju\\_Emansipasi\\_Akademik/links/6909011dc900be105cbcd798/Reformasi-Sistem-Pendidikan-Tinggi-dalam-Perspektif-Paulo-Freire-Dari-Dominasi-Menju-Emansipasi-Akademik.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Ridwan-Sinara/publication/397215067_Reformasi_Sistem_Pendidikan_Tinggi_dalam_Perspektif_Paulo_Freire_Dari_Dominasi_Menuju_Emansipasi_Akademik/links/6909011dc900be105cbcd798/Reformasi-Sistem-Pendidikan-Tinggi-dalam-Perspektif-Paulo-Freire-Dari-Dominasi-Menju-Emansipasi-Akademik.pdf).

<sup>50</sup> Mohammad Nasih Al Hashas dkk., "Agama, budaya, dan negara: Formulasi nasionalisme dalam pemikiran Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 11, no. 2 (2025): 92-116.

<sup>51</sup> Mohammad Muslih, "Integrasi Ilmu dan Agama menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ian G Barbour," *Jurnal Penelitian Medan Agama* 13, no. 01 (2022): 20-25.

Ma'ahid Islamiyah (RMI) yang masing-masing berperan dalam pengelolaan pendidikan formal dan pengembangan pesantren. Diferensiasi fungsi kedua lembaga tersebut menunjukkan adanya proses institusionalisasi dan rasionalisasi organisasi pendidikan NU dalam mengintegrasikan tradisi keilmuan pesantren dengan sistem pendidikan modern.

Namun demikian, pendidikan NU masih menghadapi sejumlah tantangan kontemporer, antara lain ketegangan antara otoritas karismatik kiai dan manajemen kelembagaan modern, dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta tuntutan globalisasi dan digitalisasi pendidikan. Oleh karena itu, penguatan tata kelola pendidikan yang profesional, integrasi paradigma keilmuan yang holistik, serta penguatan nilai-nilai Islam moderat menjadi faktor penting bagi keberlanjutan kontribusi pendidikan NU dalam sistem pendidikan nasional.

## REFERENSI

- Abror, Muhamad. "Sejarah Pendirian RMI PBNU." NU Online, Mei 2022. <https://www.nu.or.id/nasional/sejarah-pendirian-rmi-pbnu-Tq7Y0>.
- Afif, Nur, M. Azmi Zamzami, Asrori Mukhtarom, dan Agus Nur Qowim. "Strategi Lembaga Pendidikan MA'ARIF NU Pusat Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi." *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.31000/jkip.v4i2.7427>.
- Ahmad, Fatoni. "Peneguhan Pancasila dalam Muktamar NU 1984." NU Online, Mei 2020. <https://nu.or.id/fragmen/peneguhan-pancasila-dalam-muktamar-nu-1984-ugyF9>.
- Al Hashas, Mohammad Nasih, Ahmad Luqman Hakim, dan Achmad Alfaridzih. "Agama, budaya, dan negara: Formulasi nasionalisme dalam pemikiran Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 11, no. 2 (2025): 92-116.
- Anam, Nurul, Sayyidah Syaikhhotin, dan Hasyim Asy'ari. "Tasawuf transformatif di Indonesia." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 2 (2019): 64-75.
- Aprilia, Nana, Rahmi Damis, dan Syamzan Syukur. "Sejarah Pergerakan Nasional: Peran Nahdlatul Ulama dalam Dinamika Sosial-Politik dan Pembentukan Identitas Kolektif Bangsa Indonesia." *Jurnal Nirta: Studi Inovasi* 5, no. 1 (2025): 404-24.
- Arifin, Faizal. *Metode Sejarah: Merencanakan dan Menulis Penelitian Sejarah*. Deepublish, 2023. [https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=av0UEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=peneliti+menerapkan+langkah-langkah+ilmiah+dalam+kajian+sejarah,+meliputi+proses+heuristik+\(penelusuran+sumber\),+kritik+sumber+\(eksternal+dan+internal\),+interpretasi+makna](https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=av0UEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=peneliti+menerapkan+langkah-langkah+ilmiah+dalam+kajian+sejarah,+meliputi+proses+heuristik+(penelusuran+sumber),+kritik+sumber+(eksternal+dan+internal),+interpretasi+makna)

- +historis,+dan+penyusunan+narasi+historiografi.&ots=fbbvEXbb8O&sig=3B5T9LAmzyaHeUDEljjpIA24qDY.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah*. Prenada Media, 2013. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=E5sCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Azra,+A.+\(2004\).+Jaringan+Ulama+Timur+Tengah+dan+Kepulauan+Nusantara+Abad+XVII+dan+XVIII:+Akar+Pembaruan+Islam+Indonesia.+Kencana.&ots=PWE14PdUYs&sig=xgB4vqIHv93bp\\_D6XMXxe9ekzJ0](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=E5sCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Azra,+A.+(2004).+Jaringan+Ulama+Timur+Tengah+dan+Kepulauan+Nusantara+Abad+XVII+dan+XVIII:+Akar+Pembaruan+Islam+Indonesia.+Kencana.&ots=PWE14PdUYs&sig=xgB4vqIHv93bp_D6XMXxe9ekzJ0).
- Fathih, Muhammad Amin, dan Abdul Malik Karim Amrullah. "Model Pengelolaan Dan Problematika Di Lembaga Madrasah Ma'arif NU." *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies* 1, no. 2 (2022): 2.
- Harjo, Indhar Wahyu Wira. "Konsolidasi Demokrasi Melalui Liga Santri Nusantara." *Muqoddima: Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi* 1, no. 2 (2020): 2. <https://doi.org/10.47776/MJPRS.001.02.06>.
- Hasyim, Yusuf. "Revitalisasi Lembaga Pendidikan Ma'arif Dalam Pengembangan Paradigma Pendidikan Nahdlatul Ulama." *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 1, no. 1 (2019): 1.
- Hidayat, Azmar, Khairul Fahmi, Khairul Anwar, dan Fauzi Ananda. "Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia: Pengalaman Nahdlatul Ulama." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 2 (2025): 1364-71.
- Imanita, Myristica, Yusuf Perdana, dan Rinaldo Adi Pratama. "Nahdlatul Ulama Sebagai Kekuatan Sosial Politik Pada Masa Pergerakan Nasional." *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah* 5, no. 2 (2025): 1-12.
- Inayah, Nur'aini, Eufrasia Kartika Hanindraputri, Wardatul Adawiyah, Arief Sudrajat, dan Yuanita Dwi Hapsari. "School as an Arena of Social Reproduction: A Phenomenological Study of Private Elementary Schools in Wonosari, Klaten." *JSPH (Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis)* 9, no. 2 (2024): 84-94.
- Ishak, dan Sulaiman W. "Eksistensi Pendidikan Islam Nahdlatul Ulama." *Jurnal Pendidikan dan Konseling, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Volume 4 Nomor 5* (2022). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/6711/5065/22102>.
- Jailani, M. Syahrani. "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1-9.
- Khairani, Mifta, Nurul Haliza Saragih, Kiki Lestari, dan Reza Noprial Lubis. "Rancangan Dan Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif: Design and Steps of Qualitative Research." *NUMBERS: Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam* 3, no. 1 (2025): 21-27.

- Mubin, Fatkhul. *Sejarah dan Kiprah Nahdlatul Ulama di Indonesia*. 2020. <https://osf.io/preprints/69wjh/>.
- Muhyiddin, H. "Sejarah Lahirnya Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama." 3 Januari 2024. <https://www.mualliminenamtahun.net/public/berita/sejarah-lahirnya-lembaga-pendidikan-maarif-nahdlatul-ulama>.
- Muhyidin, H. "Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama (1)." Desember 2023. <https://mualliminenamtahun.net/berita/sejarah-perkembangan-lembaga-pendidikan-nahdlatul-ulama-1>.
- Musaddad, Endad. *Dinamika Ijtihad Ulama NU Dari Masa ke Masa*. Penerbit A-Empat, 2025. <https://www.google.com>.
- Muslih, Mohammad. "Integrasi Ilmu dan Agama menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ian G Barbour." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 13, no. 01 (2022): 20–25.
- Muttaqin. "PEMIKIRAN DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN NU DAN MUHAMMADIYAH." *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 1 (2017): 1–39.
- Nafi'a, Iلمان. "Dinamika Relasi Nahdlatul Ulama (NU) Dan Negara." CV. Zenius Publisher, 2022. <http://repository.syekhnurjati.ac.id/7627/>.
- Nasrullah, Nasrullah, Bahaking Rama, dan Andi Achruh. "NAHDLATUL ULAMA, TOKOH DAN KEGIATANNYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN." *Nizam: Jurnal Islampedia* 2, no. 1 (2023): 1.
- Nikmah, Khoirun. "NAHDATUL ULAMA (NU), DARI ORGANISASI KE POLITIK: 1952-1973." *JUSAN: Jurnal Sejarah Peradaban Islam Indonesia* 1, no. 1 (2023). <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/jusan/article/view/6885>.
- Notonegoro, Ayung. "Menelusuri Ulang Sejarah Hari Lahir LP Ma'arif NU." NU Online, 19 September 2022. <https://jabar.nu.or.id/sejarah/menelusuri-ulang-sejarah-hari-lahir-lp-ma-arif-nu-Lt0Vh>.
- NU, RMI. "Profil - Sejarah Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) NU." 29 Agustus 2023. [https://rminukendal.com/profil/sejarah-rabithah-maahid-islamiyah-rmi-nu?utm\\_source=chatgpt.com](https://rminukendal.com/profil/sejarah-rabithah-maahid-islamiyah-rmi-nu?utm_source=chatgpt.com).
- Purnomo, Suryo Setio, M. Afif Ansori, dan An An Andari. "Dynamics of Ma'arif Nahdlatul Ulama Education Institute." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 5, no. 3 (2023): 433–49.
- Rahim, Ali. "Nahdatul Ulama (peranan dan sistem pendidikannya)." *Al-Hikmah Journal for Religious Studies* 14, no. 2 (2013): 158–67.
- Ridwan, Maulana. "Peranan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nadhlatul Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan Islam Di Indonesia." *Fikrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2020): 53–63.
- Rosila, Ima, dan Abdul Khobir. "Kontribusi Nahdlatul Ulama Dalam Pengembangan Pendidikan Di Indonesia Pasca-Kemerdekaan: Sebuah Kajian Sejarah Dan

- Transformasi Sosial." *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025): 1. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1495>.
- Said, M. Mas'ud, Khabib Fajar Pratama, Adi Ari Hamzah, dkk. *Trajectory Visi Kemanusiaan Sarjana NU. Publica Indonesia Utama*, 2024. <https://books.google.com>.
- Sayuti, Akhmad, Wasino Wasino, dan Ibnu Sodiq. "Dinamika Politik Partai Nahdlatul Ulama Di Semarang Tahun 1952-1979." *Journal of Indonesian History* 7, no. 1 (2018): 1-11.
- Sinara, Ridwan. "Reformasi Sistem Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Paulo Freire: Dari Dominasi Menuju Emansipasi Akademik." *Journal of Political Studies and Civic Engagement* 1, no. 2 (2025). [https://www.researchgate.net/profile/Ridwan-Sinara/publication/397215067\\_Reformasi\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Tinggi\\_dalam\\_Perspektif\\_Paulo\\_Freire\\_Dari\\_Dominasi\\_Menuju\\_Emansipasi\\_Akademik/links/6909011dc900be105cbcd798/Reformasi-Sistem-Pendidikan-Tinggi-dalam-Perspektif-Paulo-Freire-Dari-Dominasi-Menju-Emansipasi-Akademik.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Ridwan-Sinara/publication/397215067_Reformasi_Sistem_Pendidikan_Tinggi_dalam_Perspektif_Paulo_Freire_Dari_Dominasi_Menuju_Emansipasi_Akademik/links/6909011dc900be105cbcd798/Reformasi-Sistem-Pendidikan-Tinggi-dalam-Perspektif-Paulo-Freire-Dari-Dominasi-Menju-Emansipasi-Akademik.pdf).
- Sujati, Budi. "Eksistensi Nahdlatul Ulama Jawa Barat (1931-1967)." PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019. <https://digilib.uinsgd.ac.id/22283/>.
- Syakir NF, Muhammad. "92 Tahun Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Berdiri." NU Online, 19 September 2021. <https://nu.or.id/fragmen/92-tahun-lembaga-pendidikan-ma-arif-nu-berdiri-vLaS0>.
- Syarif, Jamal. *Dinamika Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dalam sistem pendidikan nasional*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2015. [https://www.academia.edu/download/57627683/DINAMIKA\\_LEMBAGA\\_PENDIDIKAN\\_MAARIF\\_NU\\_DA.pdf](https://www.academia.edu/download/57627683/DINAMIKA_LEMBAGA_PENDIDIKAN_MAARIF_NU_DA.pdf).
- Ulum, Miftahul, dan Abd Wahid. "Fikih Organisasi (Reaktualisasi Sejarah Nahdlatul Ulama (NU) Di Indonesia)." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2019): 2. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v5i2.161>.
- Van Bruinessen, Martin. *NU; Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. Lkis Pelangi Aksara, 1994. <https://www.google.com>.